SURVEY PEMBINAAN ATLET TAEKWONDO DI KOTA KEDIRI TAHUN 2015

SKRIPSI

Diajuakan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan PENJASKESREK

Oleh :
YAYAN MUKTI WIBOWO
11.1.01.09.1497

PROGRAM STUDI PENJASKESREK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

YAYAN MUKTI WIBOWO

NPM : 11.1.01.09.1497

Judul :

SURVEY PEMBINAAN ATLET TAEKWONDO
DI KOTA KEDIRI TAHUN 2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi jurusan PENJASKESREK
FKIP UNP Kediri

Tanggal :_____

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
RURUH ANDAYANI BEKTI, M.Pd	Drs. SETYO HARMONO, M.Pd

ii

Skripsi Oleh :

YAYAN MUKTI WIBOWO

NPM : 11.1.01.09.1497

Judul

SURVEY PEMBINAAN ATLET TAEKWONDO
DI KOTA KEDIRI TAHUN 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PENJASKESREK FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal :_____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : (Ruruh Andayani Bekti, M.Pd.) _____
2. Penguji I : (Abdian Asgi Sukmana, M.Or.) _____
3. Penguji II : (Drs. Setyo Harmono, M.Pd.) _____

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN : 0716046202

iii

SURVEY PEMBINAAN ATLET TAEKWONDO DI KOTA KEDIRI TAHUN 2015

Oleh:

YAYAN MUKTI WIBOWO

ABSTRAK

Perkembangan olahraga Taekwondo di Indonesia pada saat ini bisa dikatakan berkembang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyak diadakannya kejuaraan-kejuaraan baik itu tingkat cabang, tingkat daerah, maupun tingkat nasional. Melalui kejuaraan-kejuaraan tersebut akhirnya dapat tercetak bibit-bibit atlet Taekwondo yang handal dan nantinya dapat diterjunkan untuk bertanding dalam kejuaraan-kejuaraan baik tingkat daerah, nasional maupun internasiional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pembinaan atlet Taekwondo Kota Kediri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai atlet Taekwondo di Kota Kediri yang merupakan pendukung dalam penelitian. Kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya.

Hasil penelitian mengenai evaluasi pembinaan atlet Taekwondo di Kota Kediri dapat diambil kesimpulan (1) sistem penyelenggaraan kegiatan Taekwondo di Kota Kediri berawal dari kerjasama antara pelatih saja tanpa adanya suatu kepengurusan yang jelas, kemudian pada tahun 2002 baru terbentuk kepengurusan organisasi Taekwondo Kota Kediri. Sampai saat ini kepengurusan Taekwondo sudah terakomodinir dengan baik melalui kerjasama antara pengurusa dan pelatih. Kepengurusan yang jelas baru terbentuk setelah ada wacana tersendiri dari orang tua atlet.

Rekrutmen pengurus terawal dari keprihatinan para orang tua wali darl atlet-atlet Taekwondo di Kota Kediri ini ada pelatih-pelatih Taekwondonya, kemudian ada atlet-atletnya tapi mereka tidak tewadahi dalam suatu organisasi tidak terwadahi dalam satu bentuk pengelolaan sistem organisasi akhirnya beberapa orang tua-orang tua wali bermusyawarah dengan pelatih dan membentuk suatu kepengurusan organisasi, komitmennya semata-mata karena Taekwondo di Kota Kediri ini bisa berkembang, bisa berfungsi sosial pada masyarakat Kota Kediri khusunya dalam hal pendidikan budi pekerti untuk generasi muda di kota Kediri, yang kedua bagaimana kita sudah menghadapi yang namanya degradasi moral dan yang namanya ancaman generasi.

Kata Kunci: survey pembinaan Taekwondo

I. LATAR BELAKANG

Olahraga di dunia pada saat ini telah banyak mengalami perkembangan, terutama dalam hal persaingan meraih prestasi. Berbagai bangsa diseluruh dunia ini akan merasa bangga apabila atlet-atletnya dapat meraih prestasi tinggi diberbagai ajang internasional. Dengan telah dicanangkannya gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, kegiatan olahraga di tanah air menjadi semakin meningkat. Hal ini nampak dengan adanya aktivitas olahraga yang dilakukan oleh warga masyarakat di desa maupun di kota yang semakin meluas. Kegiatan yang mereka lakukan ada yang bersifat rekreatif yaitu mereka yang melakukan olahraga hanya untuk mengisi waktu luang dan dilakukan dengan perasaan gembira, serta adapula yang melakukan olahraga demi meraih suatu prestasi tertentu.

Hadisasmita berpendapat bahwa :

Ada empat konsep dasar olahraga yaitu:

a. Adanya kegiatan jasmani (fisik)
b. Adanya kegiatan berupa permainan.
c. Dilakukan dalam bentuk pertandingan atau perlombaan.
d. Sasaran belajar olahraga diarahkan pada peningkatan prestasi yang setinggi-tingginya dalam memenangkan suatu pertandingan atau perlombaan (Hadisasmita,1996 : 4).

Kegiatan olahraga yang dilakukan masyarakat mempunyai sumbangan tertentu yang sangat berarti serta membawa dampak positif bagi perkembangan olahraga ditanah air. Semua itu dapat ditandai dengan banyak bermunculannya klub-klub olahraga dari berbagai cabang olahraga. Salah satu adalah perkumpulan atau klub olahraga beladiri Taekwondo yang banyak sekali bermunculan di tanah air, termasuk di kota Kediri. Olahraga Taekwondo merupakan salah satu jenis cabang olahraga bela diri yang dipertandingkan pada Pekan Olahraga Nasional (PON). Olahraga beladiri Taekwondo ini merupakan olahraga yang berasal dari negara Korea. Pada mulanya bernama Taek-yon, pertama kali ada pada jaman dinasti SILLA kurang lebih 13.000 tahun yang lalu. Pada mulanya Taek-yon merupakan bela diri primitif yang merupakan asal mula bela diri Taekwondo.

Nama Taekwondo berasal dari bahasa Korea yang secara harfiah dapat diartikan sebagai berikut : Tae berarti “menendang” atau “menyerang dengan kaki” ; Kwon berarti “seni

menendang dan meninju" atau dengan kata lain dapat disebut juga "sebuah seni pertarungan tanpa senjata."
(H. Suryana P.,1997 : 6)

Perkembangan olahraga Taekwondo di Indonesia pada saat ini bisa dikatakan berkembang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyak diadakannya kejuaraan-kejuaraan baik itu tingkat cabang, tingkat daerah, maupun tingkat nasional. Melalui kejuaraan-kejuaraan tersebut akhirnya dapat tercetak bibit-bibit atlet Taekwondo yang handal dan nantinya dapat diterjunkan untuk bertanding dalam kejuaraan-kejuaraan baik tingkat daerah, nasional maupun internasional.

Mengingat begitu penting olahraga Taekwondo tersebut untuk perkembangan olahraga di Indonesia sudah menjadi kewajiban kita untuk menggali, mengembangkan dan melestarikan cabang olahraga tersebut dengan cara melakukan pembinaan terhadap bibit-bibit terbaru yang kemudian menyalurkannya kepada perkumpulan olahraga untuk mendapatkan pembinaan yang lebih intensif.

Menurut Suharno H.P.(1986:1-2) Faktor yang mendukung untuk mencapai prestasi yang optimal antara lain yaitu :

1. Faktor atlet
2. Faktor coach
3. Faktor organisasi
4. Faktor tempat/ perlengkapan yang baik
5. Faktor lingkungan sekitar
6. Faktor Partisipasi

Semua unsur-unsur tersebut sangatlah berperan penting didalam rangka usaha untuk meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga dan kesemua unsur tersebut saling berkaitan sama lain.

Di Jawa Timur banyak berdiri klub pelatihan Taekwondo, salah satunya adalah Taekwondo di kota Kediri yang merupakan pusat pembinaan atlet Taekwondo baik senior maupun junior. Atlet-atlet tersebut dibina untuk meningkatkan prestasi olahraga JATIM dan prestasi olahraga Indonesia dimasa yang akan datang.

Taekwondo Kediri menjalankan progran latihan setiap hari Rabu dan Minggu untuk latihan umum dan hari Selasa, Kamis dan Minggu untuk latihan TC. Prestasi yang dicapai

atlet Taekwondo di kota Kediri diantaranya pada kejuaraan Daerah JATIM dan kejuaraan Nasional. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Tiga atlet senior Taekwondo kota Kediri yang menjadi anggota tim PUSLATDA.
2. Kediri Taekwondo team memperoleh juara Umum pada tahun 1997, 1998, 2000, 2001, 2005, 2008, 2009 dan 2010.

Dari uraian diatas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang sistem pembinaan atlet Taekwondo di kota Kediri.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai atlet Taekwondo di kota Kediri yang merupakan pendukung dalam penelitian. Kemudian menganalisa faktor-faktor tesebut untuk dicari peranannya.

Metode deskriptif lebih menekan proses dari pada hasil ,membatasi studi dengan fokus, memilki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian di sepakati oleh kedua pihak peneliti dan subjek penelitian (Moleong 2009 :44)

Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian tidak dirumuskan atas dasar definisi operasional dari suatu variable penelitian. Pertanyaan peneliti kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks, interaksi sosial yang terjadi, dan kemungkinan ditemukan hipotesis atau teori baru.

B. Sasaran Penelitian

Sasaran penilitian ini adalah atlet, pelatih, pengurus, orang tua atlet Taekwondo di kota Kediri dan pengurus KONI kota Kediri.

C. Populasi dan Sampel

a). Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 131). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet Taekwondo Kediri yang berjumlah 56 atlet.

b). Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel adalah dengan *sampel random* atau sampel acak, sampel campur.

Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan *(chance)* dipilih menjadi sampel. Oleh karena setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel (Arikunto, 2006: 134).

Sampel diambil sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri dengan hasil sebagai berikut :

- Perwakilan pengurus organisasi Taekwondo Kediri 3 orang.
- Pelatih Taekwondo kota Kediri 4 orang.
- Atlet Taekwondo kota Kediri 6 orang.
- Orang tua atlet Taekwondo kota Kediri 3 orang.
- Perwakilan pengurus KONI kota Kediri 1 orang.

D. Instrumen penelitian

Dalam penilitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), dengan dibantu peralatan sendiri seperti *handycamp*, kamera, alat perekam, buku catatan *(file note).*

E. Sumber data

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan sumber data yaitu berupa hasil wawancara, tindakan (dari fenomena hasil pengamatan), dokumentasi (foto, video rekaman dan *tape recorder),* dan sumber data tertulis. Menurut Lofland dalam (Moleong, 2009:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sistem Penyelenggaraan dan Pendanaan

Sistem penyelenggaraan kegiatan Taekwondo di kota Kediri berawal dari kerjasama antara pelatih saja tanpa adanya suatu kepengurusan yang jelas kemudian pada tahun 2002 baru terbentuk kepengurusan organisasi Taekwondo di kota Kediri. Sampai saat ini

kepengurusan Taekwondo sudah terkoordinir dengan baik melalui kerjasama antara pengurus dan pelatih. Kepengurusan yang jelas baru terbentuk setelah ada wacana tersendiri dari orang tua atlet.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan membahas hasil penelitian tentang evaluasi pembinaan atlet Taekwondo di kota Kediri, seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya diketahui bahwa Taekwondo di kota Kediri telah berhasil melahirkan atlet-atlet Taekwondo yang handal dan berkualitas dan meraih prestasi pada tingkat regional maupun nasional. Beberapa prestasi yang gemilang yang telah berhasil oleh atlet Taekwondo kota Kediri menunjukkan bahwa pola pembinaan Taekwondo kota Kediri bisa dijadikan contoh bagi pembinaan-pembinaan olahraga yang lain dalam upaya pengembangan prestasi atlet.

Peningkatan prestasi atlet olahraga Taekwondo dapat dilakukan dengan upaya pembinaan atlet yang dilakukan secara maksimal, bertahap, dan berkesinambungan. Dengan begitu proses regenerasi pemain akan tetap terjaga dan usaha pembinaan untuk menciptakan atlet yang berkualitas dimasa mendatang akan berjalan dengan lancar. Usaha pembinaan prestasi atlet harus didukung oleh semua komponen yang terlibat didalamnya, karena sebuah prestasi itu merupakan bentuk usaha bersama yang terkoordinasi secara menyeluruh.

Sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang evaluasi pembinaan atlet Taekwondo di kota Kediri, diketahui bahwa :

Beberapa faktor penunjang keberhasilan dalam Evaluasi pembinaan atlet Taekwondo kota Kediri tersebut dapat diukur dari pada 4 faktor yaitu :1. Penyelenggaraan dan pengelolaan dana , 2. Program pembinaan dan latihan, 3. Sarana dan prasarana, 4. Prestasi atlet. Peran keempat faktor tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena keberadaannya yang saling mendukung atas terciptanya sebuah prestasi pada atlet Taekwondo kota Kediri.

Berikut ini adalah uraian secara rinci mengenai faktor-faktor penunjang keberhasilan Taekwondo kota Kediri :

1. Sistem Penyelenggaraan dan Pendanaan

a. Sistem Penyelenggaraan

Penyelenggaraan kegiatan Taekwondo di kota Kediri dipayungi oleh elemen pengurus dan pelatih sehingga sampai saat ini prestasi atlet Taekwondo di kota Kediri patut dibanggakan. Pada saat Taekwondo Kediri berdiri tidak ada kepengurusan yang terkoordinir dengan baik, tetapi hal itu dapat diatasi dengan munculnya perhatian dari wali murid yang mampu memberikan apresiasinya dibidang kepengurusan sesuai bidangnya. Rekrutmen pengurus terawal dari keprihatinan para orang tua wali dari atlet-atlet Taekwondo di kota Kediri ini ada pelatih-pelatih Taekwondonya, kemudian ada atlet-atletnya tapi mereka tidak terwadai dalam suatu organisasi, tidak terwadahi dalam satu bentuk apa pengelolaan sistem organisasi akhirnya beberapa orang tua-orang tua wali bermusyawarah dengan pelatih dan membentuk suatu kepengurusan organisasi, komitmennya semata-mata karena Taekwondo di kota Kediri ini bisa berkembang bisa berfungsi sosial pada masyarakat di kota Kediri khusunya dalam hal pendidikan budi pekerti untuk generasi muda itu saja di kota Kediri, yang kedua bagaimana kita sudah menghadapi yang namanya degradasi moral dan yang namanya ancaman generasi muda ada ancaman narboka maka dengan peran Taekwondo di kota Kediri ini diharapkan melalui pendidikan budi pekerti, melalui pendalaman tentang asas-asas Taekwondo, melalui janji-janji Taekwondo disamping itu dengan pelatihan dari pelatih-pelatih untuk mencoba mengeliminir, kita seolah-olah sebagai rumah kedua bagi atlet-atet Taekwondo, rumah pertamanya orang tua mereka yang kedua dengan pengurus dan pelatih menekankan sesama atlet, pelatih dan pengurus saling mengontrol, dan saling mengingatkan. Jadi bisa melahirkan atlet ataupun kader-kader bangsa dikelak kemudian hari yang punya jiwa patriotis, jiwa sportifitas, jiwa yang sesuai dengan asas-asas Taekwondo mereka menjadi warga bangsa yang bermanfaat bagi bangsa bukan menjadi beban bangsa dan negara artinya jangan sampai menjadi sampah masyarakat.

Keberhasilan atlet Taekwondo di kota Kediri dalam meraih prestasi tidak lepas dari kinerja pelatih yang benar-benar berpengalaman. Untuk saat ini program pembinaan prestasi sudah terstruktur dengan rapi, dan ada pembibitan mulai pra junior, junior, senior sudah mulai latihan pembibitan supaya prestasi Kediri itu tidak menurun.

b. Pendanaan

Pendanaan merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu pelaksanaan dalam suatu organisasi (perkumpulan) olahraga. Dimana faktor pendanaan tersebut merupakan penunjang pelaksanaan kegiatan operasional organisasi yang tentunya akan membutuhkan anggaran biaya. Sumber dana didapat dari KONI kota Kediri disesuaiakan dengan kebutuhan operasional pada setiap tahun, atau berdasarkan agenda kegiatan Taekwondo di kota Kediri sudah cukup memadai.

2. Sistem Pembinaan dan Latihan

Sistem pembinaan dan latihan atlet Taekwondo di kota Kediri dilakukan secara terstruktur dan dengan memberikan program latihan yang jelas. Sistem pembinaan dan latihan merupakan suatu proses pembinaan atlet dan pelatih melalui suatu perencanaan yang terarah, terpadu, dan berkesinambungan yang meliputi : perekrutan atlet, program latihan.

a. Perekrutan atlet

Perekrutan atlet Taekwondo di kota Kediri ini dilakukan sistem seleksi diambil dari per ranting terus diseleksi dan dibimbing/bina ke tempat TC *Basecamp* terus kemudian diseleksi diambil kelas atau event pertandingan yang akan diikuti. Biasanya test dari segi absensi, tehnik, mental untuk pertandingan Taekwondo. Taekwondo Kediri mengutamakan anak yang disiplin. Bukannya sudah juara tapi tidak pernah latihan tetap diikutkan. Seleksi diambil anak yang disiplin, meskipum kalah tidak masalah tapi yang penting anak itu disiplin dulu.

b. Pengelompokan Atlet

Pembinaan prestasi atlet dilakukan dengan cara mengelompokkan atlet menjadi 2 jadwal latihan yaitu kegiatan latihan yang dilakukan secara terpisah yaitu : Latihan di umum Balai Desa Jam Saren untuk pembelajaran tehnik dasar, dan yang kedua pemantapan latihan persiapan kejuaraan (TC) yang melibatkan atlet-atlet yang telah diseleksi melalui ranting-ranting yang ada. Untuk masing-masing kegiatan latihan diberikan program latihan yang berbeda dengan porsi yang berbeda. Proses pengelompokan atlet dilakukan dengan cara menyeleksi potensi yang dimiliki atlet, apakah berpotensi dikelas tersebut apa tidak juga dilihat dari kedisiplinan dalam berlatih.

Jadi proses seleksi atlet dilakukan dengan melihat berdasarkan kemampuan dan potensi serta kedisiplinan dalam berlatih.

c. Program Latihan

Program latihan merupakan suatu bentuk perencanaan latihan dari pelatih yang bertujuan untuk mempersiapkan atlet dalam pertandingan untuk meraih prestasi puncak. Bentuk persiapan tersebut meliputi beberapa aspek, seperti teknik, fisik, taktik, mental yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan dengan, terbuka, jujur, ikhlas dan kompak.

Pemberian program latihan yang diberikan oleh pelatih pada atlet Taekwondo kota Kediri sudah tertulis dan direncanakan dengan baik. Baik program latihan secara rutin (intensif) maupun program latihan persiapan menghadapi event atau kejuaraan. Pelaksanaan latihan dilakukan di tentukan sesuai jadwal latihan yang ada. Jadi tiap tempat latihan mempunyai jadwal sendiri, hal ini dimaksudkan agar pemberian metode latihan pada masing-masing kelas pertandingan menjadi lebih terfokus tidak tupang tindih.

3. Kualitas Pelatih

Tugas pelatih adalah untuk mengembangkan ketrampilan motorik dan prestasi atlet, perilaku etis, moral yang baik, kepribadian dan respek terhadap orang lain. Sedangkan fungsi pelatih adalah sebagai pemimpin dan pemberi motivasi, serta menanamkan nilai-nilai sportivitas pada anak didiknya. Begitu pentingnya peran seorang pelatih bagi pengembangan prestasi anak didik pada suatu wadah (perkumpulan) olahraga yang bersifat pembinaan, maka perlu kiranya suatu kebijakan dalam penentuan figur pelatih yang dapat memenuhi kriteria sesuai dengan standart pelatihan. Banyaknya pelatih yang ada di Taekwondo kota Kediri sudah cukup untuk mewadahi atlet-atlet Taekwondo di kota Kediri, ada 4 orang pelatih berlicensi nasional, 8 pelatih berlicensi daerah dan 24 sabuk hitam yang membantu berjalannya kegiatan pelatihan Taekwondo di kota Kediri. Prestasi yang didapat selain karena kualitas pelatih yang sudah diakui juga kedisiplinan atlet dalam latihan juga sebagai tolak ukur keseriusan atlet. Kualitas pelatih dapat dikatakan baik dan menguasai tehnik-tehnik kepelatihan, hal ini terbukti banyak menghasilkan atlet yang berprestasi ditingkat nasional, maupun regional.

4. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Penyediaan Sarana dan Prasarana Taekwondo di kota Kediri cukup lengkap dan cukup memadai seperti matras, body protector, pelindung tangan, pelindung kaki, pelindung kemaluan, headcut (pelindung kepala), sansak semuanya masih dalam keadaan baik. Meskipun demikian ketersediaan tempat latihan yang lebih luas merupakan tugas para pelatih dan pengurus karena tempat latihan yang digunakan saat ini kurang luas untuk latihan atlet secara maksimal. Tetapi hal itu tidak mengurangi antusias dan semangat atlet dalam berlatih.

Perlengkapan yang memadai sangat penting sebagai salah satu faktor yang berperan dalam usaha pembinaan prestasi sebuah perkumpulan (organisasi). Dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup lengkap maka akan memperlancar semua program kegiatan pembinaan prestasi atletnya. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana akan menghambat proses pembinaan dan latihan yang sudah diagendakan oleh pelatih. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penyediaan kelengkapan sarana dan prasarana mempunyai pengaruh terhadap upaya pembinaan prestasi terutama prestasi Taekwondo di kota Kediri.

C. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Evaluasi Pembinaan atlet Taekwondo di kota Kediri dapat diambil kesimpulan :

1. Penyelenggaraan

Sistem penyelenggaraan kegiatan Taekwondo di kota Kediri berawal dari kerjasama antara pelatih saja tanpa adanya suatu kepengurusan yang jelas kemudian pada tahun 2002 baru terbentuk kepengurusan organisasi Taekwondo kota Kediri. Sampai saat ini kepengurusan Taekwondo sudah terkoordinir dengan baik melalui kerjasama antara pengurus dan pelatih. Kepengurusan yang jelas baru terbentuk setelah ada wacana tersendiri dari orang tua atlet.

Rekrutmen pengurus terawal dari keprihatinan para orang tua wali dari atlet-atlet Taekwondo di kota Kediri ini ada pelatih-pelatih Taekwondonya, kemudian ada atlet-atletnya tapi mereka tidak terwadai dalam suatu organisasi tidak terwadahi dalam satu bentuk pengelolaan sistem organisasi akhirnya beberapa orang tua-orang tua wali bermusyawarah dengan pelatih dan membentuk suatu kepengurusan organisasi,

komitmennya semata-mata karena Taekwondo di kota Kediri ini bisa berkembang bisa berfungsi sosial pada masyarakat kota Kediri khusunya dalam hal pendidikan budi pekerti untuk generasi muda di kota Kediri, yang kedua bagaimana kita sudah menghadapi yang namanya degradasi moral dan yang namanya ancaman generasi muda ada ancaman narboka maka dengan peran Taekwondo kota Kediri ini diharapkan melalui pendidikan budi pekerti, melalui pendalaman tentang asas-asas Taekwondo, melalui janji-janji Taekwondo disamping itu dengan pelatihan dari pelatih-pelatih untuk mencoba mengeliminir, kita seolah-olah sebagai rumah kedua bagi atlet-atet Taekwondo, rumah pertamanya orang tua mereka yang kedua dengan pengurus dan pelatih menekankan sesama atlet, pelatih dan pengurus saling mengontrol, dan saling mengingatkan. Jadi bisa melahirkan atlet ataupun kader-kader bangsa dikelak kemudian hari yang punya jiwa patriotis, jiwa sportifitas, jiwa yang sesuai dengan asas-asas Taekwondo mereka menjadi warga bangsa yang bermanfaat bagi bangsa bukan menjadi beban bangsa dan negara artinya jangan sampai menjadi sampah masyarakat.

Proses atlet mengikuti kegiatan Taekwondo di kota Kediri dan menjadi anggota Taekwondo itu harus mengisi formulir terlebih dahulu bisa mengambil kesekretariat, bisa mengambil kepelatih waktu jam latihan di Balai Desa Jam Saren atau di ranting-ranting sekolah. Untuk pembayarannya mayoritas masih terjangkau.

Sumber dana yang diperoleh dari KONI kota Kediri besarnya anggaran disesuaikan dengan jumlah kebutuhan operasional pada setiap tahun, atau berdasarkan agenda kegiatan yang sudah ditetapkan selama satu tahun. Jadi sistem pendanaan dan biaya operasional kegiatan Taekwondo di kota Kediri sudah tersedia dengan cukup memadai.

2. Pembinaan

Pembinaan dalam kegiatan Taekwondo di kota Kediri dibangun atas usaha dari beberapa pihak yang mempunyai kompetensi, perhatian, dan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan Taekwondo di kota Kediri. Untuk program latihan untuk sabuk putih yang baru-baru semuanya itu latihannya sama, mendekati kejuaraan baru diputuskan yang terbaik. Jadi latihannya mencari prestasi yang sesuai jenjang. Semua dalam hal saat berlatih kita latih mental awal, disiplin, taktik, tehnik, diterapkan dari awal. Pembinaan prestasi atlet dilakukan dengan cara mengelompokkan atlet menjadi

2 jadwal latihan yaitu kegiatan latihan yang dilakukan secara terpisah yaitu : Latihan diumum Balai Desa Jam Saren untuk pembelajaran tehnik dasar, dan yang kedua pemantapan latihan persiapan kejuaraan (TC) yang melibatkan atlet-atlet yang telah diseleksi melalui ranting-ranting yang ada. Untuk masing-masing kegiatan latihan diberikan program latihan yang berbeda dengan porsi yang berbeda. Proses pengelompokan atlet dilakukan dengan cara menyeleksi potensi yang dimiliki atlet, apakah berpotensi dikelas tersebut apa tidak juga dilihat dari kedisiplinan dalam berlatih. Jadi proses seleksi atlet dilakukan dengan melihat berdasarkan kemampuan dan potensi serta kedisiplinan dalam berlatih.

Kualitas pelatih dapat dikatakan baik dan menguasai tehnik-tehnik kepelatihan, hal ini terbukti banyak menghasilkan atlet yang berprestasi di tingkat nasional, maupun regional. Banyaknya pelatih yang ada di Taekwondo kota Kediri sudah cukup untuk mewadahi atlet-atlet Taekwondo di kota Kediri, ada 4 orang pelatih berlicensi nasional, 8 pelatih berlicensi daerah dan 24 sabuk hitam yang membantu berjalannya kegiatan pelatihan Taekwondo di kota Kediri. Prestasi yang didapat selain karena kualitas pelatih yang sudah diakui juga kedisiplinan atlet dalam latihan juga sebagai tolak ukur keseriusan atlet.

3. Program Latihan

Pemberian program latihan yang diberikan oleh pelatih pada atlet Taekwondo di kota Kediri sudah tertulis dan direncanakan dengan baik. Baik program latihan secara rutin (intensif) maupun program latihan persiapan menghadapi event atau kejuaraan. Pelaksanaan latihan dilakukan di tentukan sesuai jadwal latihan yang ada. Jadi tiap tempat latihan mempunyai jadwal sendiri, hal ini dimaksudkan agar pemberian metode latihan pada masing-masing kelas pertandingan menjadi lebih terfokus tidak tupang tindih.

Latihan Taekwondo di kota Kediri itu sudah mencakup semuanya meskipun latihannya pemula itu tidak ada perbedaan sama seperti yang sudah lama. Jadi untuk segi, tehnik, taktik, mental, itu ada semuanya tidak ada pengecualian, baik yang sudah Puslatcab maupun yang masih baru itu sama. Untuk latihan fisik, tehnik, mental itu digabungkan bukan setiap bulan kita latihan fisik, teknik, mental. Pelatih menggabung semuanya karena Taekwondo merupakan beladiri keras jadi atlet harus siap sewaktu-waktu. Keberhasilan Taekwondo kota Kediri dalam meraih prestasi merupakan hasil

kinerja para pelatih yang benar-benar fokus, aktif dan kompak dalam usaha pengembangan prestasi atletnya. Sistem pembinaan dan latihan Taekwondo di kota Kediri dilakukan secara terstruktur dan dengan memberikan program latihan yang jelas. Sistem pembinaannya diberikan melalui suatu perencanaan program pembinaan yang terarah, terpadu, dan berkesinambungan yang meliputi : pengelompokan atlet, program latihan, dan kesejahteraan atlet.

4. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Penyediaan Sarana dan Prasarana Taekwondo di kota Kediri cukup lengkap dan cukup memadai seperti matras, body protector, pelindung tangan, pelindung kaki, pelindung kemaluan, *head guard* (pelindung kepala), sansak semuanya masih dalam keadaan baik dan sesuai dengan standart Nasional. Meskipun demikian ketersediaan tempat latihan yang lebih luas merupakan tugas para pelatih dan pengurus karena tempat latihan yang digunakan saat ini kurang luas untuk latihan atlet secara maksimal. Tetapi hal itu tidak mengurangi antusias dan semangat atlet dalam berlatih.

Dengan adanya data-data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelatih dan pengurus dalam upaya pembinaan atlet Taekwondo di kota Kediri didukung oleh beberapa faktor diantaranya yaitu :

a. Adanya latihan yang baik, sistem koordinasi kepengurusan organisasi yang baik, pendanaan yang lancar, kompak dan stuktural.
b. Sistem pembinaan yang terarah dan terlaksana secara maksimal.
c. Kualitas pelatih.
d. Kelengkapan Sarana dan Prasarana.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.

Bompa, T.O. 1983. *Theory and Methodology of Training; The Key to Athletic Performance.* Ontario Canada: Kendall/Hunt.

Fox, T.L.E.L. 1988. *The Physiological Basis for Exercise and Sport, 5th edition*. Jowa: Brown & Bencmark Publishers.

Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Nirwana, S.T, Sitepu. 1994. *Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: FMIPA Universitas Padjajaran.

Nossek Jossef. 1982. *General Theory of Training*. Lagos : Pan African Press ltd

Racliffe dan Farentinos. 1985. *The Biomechanics of Sports Tecniques*. Englewood Cliffs, N.J.07632 : Prentice-Hall, Inc

Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula.* Cetakan Ke-1. Bandung: CV Alfabeta.

Sajoto, M. 1995. *Peningkatan dan Pembinaan Kondisi Fisik dalam olahraga.* Semarang: Dahara Prize.

Sudjana, N. 1988. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Suharno HP. 1978. *Ilmu Coaching Umum.* Yogyakarta : Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga

Winarno, M.E. 2004. *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Center for Human Capacity Development